Jurnal Manajemen Pendidikan *Volume 13, No. 02, 2025, halaman 232 - 237*
https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp *e-ISSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan

PENERAPAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA MA'ARIF ASSOBARIYYAH SUKABUMI

Siti Suhasri AF [a*)], Siti Nuryanah [a)], Nita Novianti [a)], Silvia Sri Rahayu [a)], Rina Septiani [a)]

[a*)] *Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia*

[*)]*e-mail korespondensi: sitisuhasri@gmail.com*

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025 ***DOI :*** https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.11688

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Keterbatasan metode pembelajaran konvensional menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam berpikir analitis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan media Teka-Teki Silang (TTS). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Ma'arif Assobariyyah. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan peningkatan ketuntasan belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 27,66% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 72,34% belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 93,62%, dengan hanya 6,38% siswa yang belum tuntas. Selain itu, aktivitas siswa dalam menganalisis soal, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan juga mengalami peningkatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan media TTS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi. Metode ini dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran untuk mendorong siswa lebih aktif, berpikir analitis, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Teka-Teki Silang, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Penelitian Tindakan Kelas.

THE APPLICATION OF CROSSWORD PUZZLE MEDIA TO IMPROVE CRITICAL THINKING IN LEARNING MORAL BELIEFS IN MA MA'ARIF ASSOBARIYYAH SUKABUMI

Abstract. *This research is motivated by the low critical thinking skills of students in Akidah Akhlak learning. The limitations of conventional teaching methods have resulted in a lack of student engagement in analytical thinking and problem-solving. Therefore, this study aims to enhance students' critical thinking skills through the application of Crossword Puzzle (TTS) media. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The subjects of the study were tenth-grade students of MA Ma'arif Assobariyyah. Data were collected through tests and observations, then analyzed using descriptive statistics. The success indicators were determined based on the improvement in learning mastery and students' critical thinking skills. The results indicate a significant improvement in students' critical thinking skills and learning outcomes. In the first cycle, only 27.66% of students achieved mastery, while 72.34% had not yet met the required competency. After implementing improvements in the second cycle, the mastery rate increased to 93.62%, with only 6.38% of students remaining below the threshold. Additionally, students' engagement in analyzing questions, participating in discussions, and asking questions also showed significant improvement. The conclusion of this study is that the implementation of Crossword Puzzle media is effective in enhancing students' critical thinking skills and their understanding of the subject matter. This method can serve as an alternative strategy in teaching, encouraging students to be more active, think analytically, and significantly improve their learning outcomes.*

Keywords: *crossword puzzle, critical thinking, learning outcomes, akidah akhlak, classroom action research.*

I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga memahami setiap siswa dengan segala perbedaannya, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, guru perlu menyediakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan pendidikan, khususnya dalam Akidah Akhlak, sangat bergantung pada penggunaan media yang tepat. (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

Pendidik harus menggunakan media pembelajaran dengan cara yang lebih inventif dan kreatif untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Imbar et al., 2021), Menentukan kebutuhan adalah langkah awal dalam memilih media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Khoirina & Arsanti, 2022). Keterampilan dan kreativitas dari seorang guru sangat diperlukan dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan peserta didik akan mudah menerima konsep materi Pelajaran.(Imbar et al., 2021)

Media pendidikan merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021) . Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu mendorong pembelajaran niat mengikuti fokus awal pembelajaran dan dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi yang akan disampaikan (Magdalena, 2024). Menurut (Siregar, 2021) Media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen, strategi, dan taktik untuk meningkatkan keterlibatan dan komunikasi gurusiswa selama proses belajar mengajar. Media dapat mendorong stimulus tanggapan antara siswa dan guru untuk menyampaikan konsep dan pesan yang diajarkan secara efektif (Putri et al., 2024) .

Teka-teki silang merupakan media pembelajaran yang efektif dalam merangsang kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui format permainan, siswa mengisi kotak dengan jawaban yang tepat, memungkinkan mereka menggali serta memahami informasi baru dengan lebih interaktif. Namun, dalam banyak kasus, proses pembelajaran masih terlalu berpusat pada guru, membatasi partisipasi aktif siswa. Jika siswa hanya menghafal tanpa benar-benar memahami konsep, pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang efektif. Akibatnya, kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak berkembang secara optimal, sehingga hasil belajar pun tidak mencapai potensi terbaiknya.

Berpikir kritis mencakup analisis informasi secara rasional dan reflektif untuk mengambil keputusan serta menemukan solusi terbaik berdasarkan fakta. Pemikiran rasional membantu siswa membuat keputusan berdasarkan data yang akurat, sementara pemikiran reflektif memungkinkan mereka mengevaluasi berbagai kemungkinan secara mendalam. Tanpa keterampilan ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, menghubungkan konsep, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menghambat perkembangan intelektual serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Namun, di lapangan masih banyak guru yang belum menerapkan metode menarik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyoroti manfaat media digital, khususnya teka-teki silang, sebagai stimulus untuk mendorong keterampilan berpikir kritis..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada peserta didik kelas X MA Ma'arif Assobariyyah Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sesuai dengan model Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan dimulai dari 23 Januari hingga 6 Februari 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 47 orang.

Pembelajaran menggunakan media Teka-Teki Silang (TTS) sebagai alat bantu untuk meningkatkan berpikir kritis. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, lembar observasi, dan tes. Pelaksanaan mencakup penyampaian materi, pengerjaan TTS, refleksi siswa, serta observasi aktivitas kelas. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa, keterampilan guru, dan efektivitas metode pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, lalu dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Keberhasilan individu ditentukan jika siswa mencapai nilai KKM minimal 70, sedangkan secara klasikal tercapai jika 80% siswa memenuhi KKM. Hasil refleksi tiap siklus digunakan untuk menilai efektivitas metode dan meningkatkan strategi pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemilihan materi Teka-Teki Silang (TTS) yang relevan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, penyusunan tes berpikir kritis serta angket persepsi siswa, serta mendapatkan izin dan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, pada tahap implementasi, pembelajaran dilaksanakan di kelas X AB dengan menggunakan media TTS. Proses ini mencakup pengenalan materi melalui TTS serta pemantauan kemajuan siswa dalam menyelesaikan teka-teki tersebut. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari tes berpikir kritis dan angket persepsi siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas penggunaan media TTS dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Teka-Teki Silang (TTS), maka hasil observasi aktivitas siswa dilakukan terhadap kelompok diskusi. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa.

Tabel 1 Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II Metode *Teka-Teki Silang (TTS)*

Nomor	Indikator	Siklus 1	Keriteria	Siklus 2	Kriteria
1	Keberanian mengemukakan pendapat	78.19	Cukup	87.23	Baik
2	Kemampuan berdiskusi secara aktif	79.79	Cukup	86.70	Baik
3	Kemampuan mencari pasangan diskusi	78.19	Cukup	85.11	Baik
4	Kemampuan mengajukan pertanyaan	81.91	Baik	86.70	Baik
5	Kemampuan mencari jawaban atas pertanyaan	76.60	Cukup	88.30	Baik
	Rata-Rata	78.94	Cukup	86.81	Baik

Berdasarkan data hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa setelah diterapkannya metode Teka-Teki Silang (TTS). Pada siklus pertama, sebagian besar indikator masih berada dalam kategori "Cukup." Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, kemampuan berdiskusi secara aktif, dan keterampilan mencari pasangan diskusi menunjukkan keterlibatan yang cukup, tetapi belum optimal. Sementara itu, kemampuan mengajukan pertanyaan sudah tergolong "Baik," meskipun kemampuan mencari jawaban atas pertanyaan masih dalam kategori "Cukup."

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan di semua aspek. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menunjukkan bahwa mereka mulai lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Kemampuan berdiskusi secara aktif juga meningkat, yang menandakan bahwa metode TTS mendorong siswa untuk lebih aktif bertukar pikiran dengan teman sekelas. Selain itu, kemampuan mencari pasangan diskusi meningkat, menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menemukan rekan untuk berdiskusi dan bekerja sama. Kemampuan mengajukan pertanyaan tetap dalam kategori "Baik," sedangkan kemampuan mencari jawaban atas pertanyaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding siklus pertama.

Jika dikonfirmasi dengan indikator penilaian keberhasilan, rata-rata aktivitas siswa yang awalnya berada dalam kategori "Cukup" meningkat menjadi "Baik" di siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui metode statistik deskriptif, metode TTS terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Keberhasilan individu dalam mencapai nilai KKM minimal 70 semakin meningkat, dan secara klasikal, persentase siswa yang mencapai KKM juga bertambah.

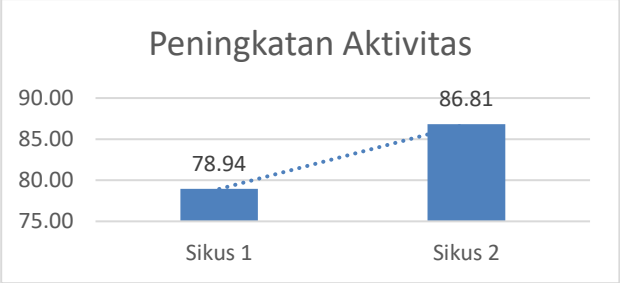

Gambar 1 Peningkatan Aktivitas

Refleksi dari setiap siklus menunjukkan bahwa metode TTS tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Melalui pembelajaran yang lebih interaktif, siswa lebih terdorong untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mencari jawaban, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Peningkatan hasil ini mengindikasikan bahwa metode TTS dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan tabel di atas perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode Teka-Teki Silang (TTS) menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan perubahan aktivitas siswa semakin baik. Selanjutnya penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 47 siswa. Dari pelaksanaan penilaian siklus I sampai II maka diperoleh Nilai sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Metode *Teka-Teki Silang (TTS)*

Item	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
Tertinggi	85	100.00
Terendah	60.00	70.00
Rata-Rata	69.57	98.09
Ketuntasan	69.57	94%
Jumlah Tuntas	13	44
Jumlah Tidak Tuntas	34	3
Kriteria Ketuntasan Klasikal	Belum Tercapai	Tercapai

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dan II setelah diterapkannya metode Teka-Teki Silang (TTS), terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, nilai tertinggi siswa mencapai 85, sedangkan nilai terendah masih berada pada angka 60. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69,57, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan klasikal yang hanya 69,57%, dengan 13 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 34 siswa masih belum tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal, hasil pada siklus pertama belum memenuhi target keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Namun, pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Nilai tertinggi siswa meningkat menjadi 100, sementara nilai terendah juga mengalami peningkatan menjadi 70, yang sudah memenuhi batas KKM. Rata-rata nilai siswa melonjak drastis hingga 98,09, menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat baik. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat pesat menjadi 44 siswa, sedangkan hanya 3 siswa yang masih belum tuntas. Dengan ketuntasan klasikal mencapai 94%, maka target pembelajaran pada siklus ini telah tercapai, menunjukkan efektivitas metode TTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa metode TTS berhasil membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mencapai KKM mengalami peningkatan hasil belajar setelah siklus kedua, yang menandakan bahwa strategi pembelajaran berbasis teka-teki silang dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun nilai ketuntasan yaitu penulis tampilkan pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II Metode *Teka-Teki Silang (TTS)*

No	Ketuntasan	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	27.66	93.62
2	Tidak Tuntas	72.34	6.38

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II setelah penerapan metode Teka-Teki Silang (TTS), terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai ketuntasan hanya 27,66%, sementara sebagian besar, yaitu 72,34%, masih berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penerapan metode TTS secara lebih efektif pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan melonjak hingga 93,62%, sedangkan siswa yang masih belum tuntas turun drastis menjadi hanya 6,38%. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus kedua telah memenuhi standar ketuntasan klasikal, yang menandakan bahwa metode TTS efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode TTS dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Data tersebut menunjukan bahwa proses pembelajaran menggunakan yang dilaksanakan dengan optimal mengalami peningkatan dan perbaikan hasil belajar secara klasikal. Untuk lebih jelas peneliti tampilkan peningkatan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

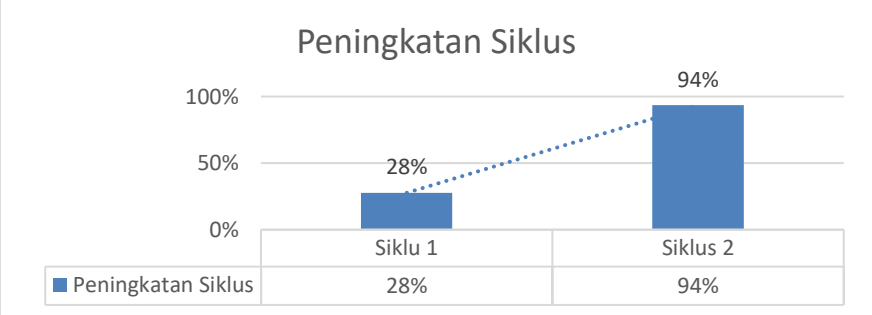

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, penerapan metode Teka-Teki Silang (TTS) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Pada siklus pertama, ketuntasan belajar masih rendah, dengan hanya 27,66% siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 72,34% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun, setelah dilakukan perbaikan dan optimalisasi penggunaan metode TTS pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan melonjak menjadi 93,62%, sementara jumlah siswa yang tidak

tuntas menurun drastis hingga hanya 6,38%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode TTS mampu membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan hasil ketuntasan klasikal yang telah tercapai pada siklus kedua, metode ini dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Temuan dan Refleksi

Pada Siklus I

1. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi, diperlukan refleksi antara guru dan observer untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu aspek yang harus diperbaiki adalah ketegasan guru dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
2. Guru juga perlu lebih memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih terlibat dalam proses belajar.
3. Mengingat ketuntasan belajar masih rendah, dengan hanya **27,66%** siswa yang mencapai nilai tuntas, diperlukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran.

Pada Siklus II

1. Setelah dilakukan perbaikan, pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan belajar siswa melonjak menjadi **93,62%**, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM. Sementara itu, jumlah siswa yang tidak tuntas menurun drastis menjadi **6,38%**.
2. Dengan pencapaian ini, perbaikan dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai dan metode pembelajaran yang diterapkan dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Kualitas pelaksanaan pembelajaran mengalami perbaikan, aktivitas siswa menjadi lebih aktif, serta hasil belajar siswa meningkat secara drastis. Pada siklus I, ketuntasan belajar masih rendah dengan hanya 27,66% siswa yang mencapai KKM, sedangkan 72,34% siswa belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat pesat hingga 93,62%, sementara siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 6,38%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode TTS dalam membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode TTS dalam pembelajaran berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan befikir kritis, sehingga dinyatakan berhasil dan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Penerapan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan TTS, terjadi peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar hanya mencapai 27,66%, sementara pada siklus II meningkat drastis menjadi 93,62%. Hal ini mencerminkan efektivitas metode TTS dalam meningkatkan pemahaman siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Peningkatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti manfaat penggunaan TTS dalam pendidikan. Prayudha.S, (2024) dalam penelitiannya tentang penggunaan TTS dalam pembelajaran bahasa Inggris menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Hayati et al., (2023) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa setelah menggunakan TTS, dengan peningkatan skor pretest dan posttest yang mencerminkan efektivitas metode ini.

Dalam konteks pembelajaran sains, penelitian Mardhatillah & Anas, (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan TTS memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan skor pascatest yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa TTS dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi konsep secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian Cholily et al., (2023) yang mengembangkan media TTS matematika (*SI-GEMAS*) juga menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa mengalami peningkatan skor dari 65,67 menjadi 88,28, yang menegaskan efektivitas TTS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di mata pelajaran eksakta.

Dalam penelitian ini, peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa terlihat dari berbagai aspek, seperti keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berdiskusi aktif, mencari pasangan diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mencari jawaban atas pertanyaan. Rata-rata skor indikator-indikator ini meningkat dari kategori "cukup" pada siklus I menjadi "baik" pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan TTS tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpikir, berargumentasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.

Dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Teka-Teki Silang dalam pembelajaran *Akidah Akhlak* telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas TTS dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa, ekonomi, sains, dan matematika. Oleh karena itu, media TTS dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong suasana kelas yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

IV. SIMPULAN

Penerapan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis. Peningkatan ketuntasan belajar dari 27,66% pada siklus I menjadi 93,62% pada siklus II menunjukkan efektivitas metode ini dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, metode TTS melatih siswa untuk menganalisis, mencari hubungan antar konsep, serta mengembangkan pemikiran logis dalam menjawab soal. Dengan demikian, TTS dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman siswa.

V. REFERENSI

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, *3*(1), 123–133.

Cholily, Y. M., Darmayanti, R., Lovat, T., Choirudin, C., Usmiyatun, U., & Muhammad, I. (2023). Si-GEMAS: Serious game mathematical crossword puzzle learning media for students critical thinking ability. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, *14*(1), 165–179. https://doi.org/10.24042/ajpm.v14i1.16113

Hayati, A. R. M., Caska, C., & Mujiono, M. (2023). The Effectiveness of Using Crosswords to Improve Critical Thinking Skills in Economics Learning in Class XI Students at SMAN 5 Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, *2*(2), 1548–1554. https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.597

Imbar, K., Ariani, D., Widyaningrum, R., & Syahyani, R. (2021). Ragam storyboard untuk produksi media pembelajaran. *Proceedings of Social Sciences*, *5*(2), 137–141.

Khoirina, A., & Arsanti, M. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 992–997.

Magdalena, I. (2024). *Media pembelajaran sekolah dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Mardhatillah, S., & Anas, N. (2023). The Influence of Crossword Puzzle Science Learning Media toward Students' Critical Thinking Ability. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, *11*(3), 791. https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i3.8372

Prayudha.S, J. (2024). Student's response through the use of online crossword puzzle to improve critical thinking in learning english. *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.33592/primacy.v2i1.3472

Putri, A. A., Puspita, D., Widadarni, F. T., & Alpian, Y. (2024). Pengaruh Media Papan Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, *15*(1), 62–72.

Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 63–75.

Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 365–379.

.